

## ABSTRAK

Cara berbusana merupakan hal yang menjadi perhatian setiap individu karena busana sendiri memiliki fungsi komunikatif. Seseorang dapat mengirim pesan mengenai dirinya melalui gaya busana yang dipakainya. Gaya busana bisa dijadikan media untuk mengkomunikasikan citra diri dan mengekspresikan identitas pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggota KHI Yogyakarta dalam menggunakan gaya busana sebagai media untuk presentasi diri. Adapun teori yang digunakan yaitu teori dramaturgi yang dikembangkan oleh Erving Goffman. Teori ini mengibaratkan interaksi sosial sebagai pertunjukan di atas panggung. Goffman melihat bahwa ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (*front stage*) dan di belakang panggung (*back stage*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi dramaturgi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KHI Yogyakarta menggunakan *Instagram*, lingkungan kampus, lingkungan kerja, dan lingkungan komunitas sebagai panggung depan untuk presentasi diri, dimana gaya busana yang mereka pakai disesuaikan dengan situasi dan konteks. Mereka akan merencanakan pemakaian busana semaksimal mungkin ketika sedang berada di panggung depan untuk mendapatkan impresi dari penonton, namun mereka cenderung tidak memperhatikan penampilannya ketika di rumah maupun kos karena tidak ada penonton.

Kata kunci: busana, presentasi diri, panggung depan, panggung belakang

## **ABSTRACT**

*The way to get dressed is something that is of concern to every individual because clothes has a communicative function. A person can send a message about her through the fashion style that she wears. Fashion style can be used as a medium to communicate self-image and express personal identity. This study aims to find out how KHI Yogyakarta members use fashion styles as a medium for self presentation. The theory used is the theory of dramaturgy developed by Erving Goffman. This theory likens social interaction as a show on stage. Goffman saw that there was a big difference in acting when the actor was on the front stage and back stage. This study uses qualitative methods with dramaturgy studies. The results showed that KHI Yogyakarta members used Instagram, the campus, workplace, and in a community as the front stage for self-presentation, where the clothing styles they used were adjusted to the situation and context. They will plan to use clothing as much as possible when they are on the front stage to get impressions from the audience, but they don't pay attention to their appearance when they are at home and boarding there is no audience.*

*Keywords: fashion, self presentation, front stage, back stage*